



MINYAK URAPAN

**Makna dan Relevansi Penggunaannya
dalam Kehidupan Bergereja**

Dr. Sonny Langingi, M.Th., M.Pdk.



MINYAK URAPAN

**Makna dan Relevansi Penggunaannya
dalam Kehidupan Bergereja**

Dr. Sonny Langingi, M.Th., M.Pdk.



**MINYAK URAPAN
MAKNA DAN RELEVANSI PENGGUNAANNYA
DALAM KEHIDUPAN BERGEREJA**

Penulis:
Sonny Langingi

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Daud Alfons Pandie

ISBN:
978-623-459-684-7

Cetakan Pertama:
September, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat izinnyalah buku yang berjudul “Minyak Urapan Makna dan Relevansi Penggunaannya dalam Kehidupan Bergereja” dapat terbit.

Minyak urapan muncul untuk pertama kalinya dalam kitab Keluaran 25:6 “minyak untuk lampu, rempah-rempah untuk minyak urapan dan untuk ukupan dari wangi-wangian”. Minyak urapan adalah salah satu minyak penting dalam adat istiadat orang Israel. Secara khusus dalam peribadatan Israel. Alkitab menjelaskan bahwa minyak untuk urapan hanya dipakai ketika mengurapi seorang raja atau seorang imam dalam bait suci (Kel 29:7; 1 Sam 10:1; 1 Sam 16:13; Maz 133:2). Minyak urapan juga dipakai untuk mengurapi kemah pertemuan dan tabut Tuhan (Kel 30:2). Namun di masa kini istilah minyak urapan dipakai untuk mengobati orang sakit, untuk mengusir hantu atau untuk dapat jodoh. Tepatkah itu? Dari fenomena yang terjadi di masyarakat inilah yang akhirnya memicu penulis untuk menulis buku ini dengan niatan untuk meluruskan dan menunjukkan pemahaman yang benar terkait minyak urapan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu hingga buku ini dapat terbit. Kami sadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya semua saran dan kritik membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya kami berharap hadirnya buku ini dapat membawa manfaat dan kebaikan bagi kita semua, khususnya bagi Umat Kristen.

September, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 MINYAK URAPAN YANG KUDUS	1
BAB 2 PEMAHAMAN TENTANG MINYAK URAPAN DALAM TEKS KELUARAN 30:22-33 DAN KORELASINYA DENGAN KONSEP YAHWEH YANG MENEBUS ISRAEL	11
A. Pemahaman Teks dan Konteks Keluaran 30:22-33	12
B. Memahami Konsep Minyak Urapan di dalam Keluaran 20:22-33.....	17
C. Minyak Urapan, Proses Peracikan dan Praktek Penggunaannya	23
D. Minyak Urapan dalam Konteks Perjanjian Baru	29
BAB 3 GEREJA SECARA UMUM	35
A. Pengertian Gereja	35
B. Gereja Sebagai Wadah Pelayanan yang di Panggil Keluar.....	37
C. Gereja Menghasilkan Pemimpin	46
BAB 4 KAJIAN TEOLOGIS MINYAK URAPAN	51
A. Konsep Minyak Urapan dalam Pelayanan Yayasan Mahanaim.....	51
B. Minyak Urapan dalam Alkitab	60
C. Relevansi Penggunaan Minyak Urapan dalam Konteks Pelayanan Gereja Masa Kini	66
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
PROFIL PENULIS	80



MINYAK URAPAN YANG KUDUS

Dalam kehidupan kekristenan saat ini, banyak penafsiran terhadap teks Alkitab yang kemudian menghasilkan suatu pengajaran atau doktrin yang diterapkan secara ekstrim di dalam sebuah gereja tertentu. Misalnya, penafsiran terhadap teks Keluaran 30:23-33 tentang minyak urapan yang kudus, telah menjadi pengajaran yang mutlak dan harus diterapkan oleh sekelompok orang kristen atau gereja tertentu. Mereka yang memutlakkan penerapan minyak urapan tersebut telah menarik perhatian banyak orang Kristen, bahkan sebagian orang Kristen menjadi bingung dan mempertanyakan tentang apa, bagaimana dan untuk apa sesungguhnya minyak urapan itu. Menurut Kristinus Unting:

Terlepas dari soal pro dan kontra, mari kita melihat dalam Alkitab, apa sih sebenarnya “minyak urapan” itu? Menurut Alkitab, khususnya Perjanjian Lama (PL), “hak paten” untuk membuat minyak urapan yang kudus itu hanya diberikan kepada Musa dan ahli-warisnya. Orang biasa tidak diperbolehkan membuat minyak urapan yang sama. Bahkan orang biasa yang ketahuan membuat minyak yang sama, dan yang mengoleskannya kepada benda atau manusia diluar dari yang telah ditetapkan oleh Tuhan, akan diancam dengan hukuman “dilenyapkan dari antara bangsa Israel” (ay.33)¹.

¹ Kristinus Unting, *Apa Itu Minyak Urapan?* <https://kristinus-unting.blogspot.co.id/2012/07/apa-sih-sebenarnya-minyak-urapan-itu.html>,



PEMAHAMAN TENTANG MINYAK URAPAN DALAM TEKS KELUARAN 30:22-33 DAN KORELASINYA DENGAN KONSEP YAHWEH YANG MENEBUS ISRAEL

Dalam kehidupan kekristenan sekarang ini, banyak penafsiran terhadap teks Alkitab yang kemudian menghasilkan suatu pengajaran atau doktrin yang diterapkan secara ekstrim di dalam sebuah gereja tertentu. Misalnya, penafsiran terhadap teks Keluaran 30:23-33 tentang minyak urapan yang kudus, telah menjadi pengajaran yang mutlak dan harus diterapkan oleh sekelompok orang kristen atau gereja tertentu. Mereka yang memutlakkan penerapan minyak urapan tersebut telah menarik perhatian banyak orang Kristen, bahkan sebagian orang Kristen menjadi bingung dan mempertanyakan tentang apa, bagaimana dan untuk apa sesungguhnya minyak urapan itu.

Pada bagian ini penulis akan terlebih dahulu mengemukakan makna teks dan konteks dari Keluaran 30:22-33 yang menjadi tendensi dari pembahasan buku ini. Berdasarkan makna dari teks dan konteks yang dimaksud, barulah penulis akan mengemukakan konsep tentang minyak urapan dalam teks tersebut dan korelasinya dengan konsep “Yahweh yang menebus” umat Israel.



GEREJA SECARA UMUM

A. PENGERTIAN GEREJA

Kata gereja yang berasal dari bahasa Yunani *kyriake*, yang berarti "yang menjadi milik Tuhan,". Sederhananya, gereja dipandang sebagai milik Tuhan, yaitu milik orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamatnya. Gereja sebagai persekutuan orang percaya yang dipanggil oleh Allah dan diutus untuk menghadirkan kerajaan Allah di dunia sesuai dengan pandangan kebanyakan teologi Kristen. Ini mencerminkan pemahaman bahwa gereja bukan hanya sebuah bangunan fisik atau institusi, tetapi lebih merupakan komunitas orang-orang yang memiliki iman yang sama dalam Yesus Kristus dan bersatu untuk melayani Tuhan dan sesama.

Pada awalnya, gereja Kristen mula-mula adalah sebuah gerakan sosial keagamaan yang dipelopori oleh Yesus Kristus dan kemudian diteruskan oleh para rasul dan pengikut-pengikutnya (Kis 2:41-47). Dapat dikatakan bahwa perkumpulan atau komunitas-komunitas yang ada pada masa itu berawal dari jemaat mula-mula yang di kumpulkan oleh murid-murid Yesus. Kehidupan jemaat mula-mula tidak terlepas dari konflik agama, politik, budaya hingga sosial. Di mana, jemaat mula-mula tumbuh di tengah berbagai persoalan yang datang silih berganti, sehingga mereka tertindas dan terasing dari kehidupan masyarakat yang sebagian besar memiliki sifat yang kontra dengan jemaat mula-mula. Meski demikian, jemaat mula-mula menjadi pelopor terbentuknya gereja hingga sekarang. Artinya bahwa dalam situasi tertindas,



KAJIAN TEOLOGIS MINYAK URAPAN

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan bahwa Dalam kehidupan kekristenan sekarang ini, banyak penafsiran terhadap teks Alkitab yang kemudian menghasilkan suatu pengajaran atau doktrin yang diterapkan secara ekstrim di dalam sebuah gereja tertentu. Misalnya, penafsiran terhadap teks Keluaran 30:23-33 tentang minyak urapan yang kudus, telah menjadi pengajaran yang mutlak dan harus diterapkan oleh sekelompok orang kristen atau gereja tertentu. Mereka yang memutlakkan penerapan minyak urapan tersebut telah menarik perhatian banyak orang Kristen, bahkan sebagian orang Kristen menjadi bingung dan mempertanyakan tentang apa, bagaimana dan untuk apa sesungguhnya minyak urapan itu.

Oleh karena itu, untuk menjelaskan tentang apa, bagaimana dan untuk apa minyak urapan yang kudus tersebut, haruslah melakukan studi eksegetis dan teologis terhadap teks yang mencatat tentang minyak urapan yang kudus, yaitu Keluaran 30:23-33.

A. KONSEP MINYAK URAPAN DALAM PELAYANAN YAYASAN MAHANAIM

Salah satu keunikan dalam pelayanan Yayasan Mahanaim adalah penggunaan minyak urapan. Hal ini tentu didasarkan pada konsep dan pemahaman di balik penggunaan minyak urapan. Dalam konsep Yayasan



KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Dalam Perjanjian Lama, minyak urapan adalah minyak yang dipakai untuk pengurapan alat-alat atau benda-benda, para imam, raja serta nabi. Pengurapan melambangkan perlengkapan, pengudusan, pengkhususan suatu benda atau seseorang bagi Allah, dan dihubungkan dengan pencurahan Roh Kudus.
2. Minyak urapan adalah salah satu minyak penting dalam adat istiadat orang Israel. Secara khusus dalam peribadatan Israel. Alkitab menjelaskan bahwa minyak untuk urapan hanya dipakai ketika mengurapi seorang raja atau seorang imam dalam bait suci (Kel 29:7; 1 Sam 10:1; 1 Sam 16:13; Maz 133:2). Minyak urapan juga dipakai untuk mengurapi kemah pertemuan dan tabut Tuhan (Kel 30:2). Tidak ada dalam Alkitab yang mengatakan bahwa minyak urapan untuk keperluan lain selain untuk hal itu. Minyak urapan adalah minyak yang khusus bagi orang yang bertugas bagi Tuhan secara khusus. Secara asasi pengurapan adalah tindakan Allah (1Sam 10:1) karena itu istilah “diurapi” dapat berarti sudah menerima karunia ilahi (Maz 23:5, 29:10) atau sudah diberi tempat atau fungsi yang istimewa dalam rencana Allah, sehingga orang tersebut melayani Tuhan secara khusus di dalam Tuhan. Jadi istilah minyak urapan yang dipakai untuk orang sakit atau saat sakit atau untuk mengusir hantu

DAFTAR PUSTAKA

- Charles. F. Beker. "*A Dispensasional Theology*." Terjemahan, Penerbit Alkitab Anugerah: Jakarta.
- Denis Green. "*Pengenalan Perjanjian Lama*." Malang: Gandum Mas, 1984.
- Douglas, J.D., ed. "*Ensiklopedia Alkitab Masa Kini. Jilid 2*." Terjemahkan Yayasan Komunikasi Bina Kasih: Jakarta.
- E. J. Brill. "*A Concise Hebrew and Aramic Lexicon of the Old Testament*." Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1978.
- Frank Gaynor. "*Dictionary of Mysticism*." New York: Philosophical Library, 1953.
- Harvie M. Conn. "*Teologia Kontemporer*." Literatur SAAT, Malang, 2008.
- Herlianto. "*Minyak Urapan*." Tersedia online:
<https://gkiiwilayahpapua.wordpress.com/2009/01/12/minyak-urapan/>.
- J. Blommendaal. "*Pengantar kepada perjanjian lama*." Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- J. D. Douglas. "*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2*." Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.
- James Muaja. "*Jangan Memberhalakan Minyak Urapan*." Tersedia online:
<http://www.jamesmuaja.com/jangan-memberhalakan-minyak-urapan-2/>.
- James Strong. "*Strongs Exhaustive Concordance*." Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1984.
- Kristinus Unting. "*Apa Itu Minyak Urapan?*" Tersedia online: <https://kristinus-unting.blogspot.co.id/2012/07/apa-sih-sebenarnya-minyak-urapan-itu.html> (Diakses pada 16 Maret 2018).
- Marudut Tua Sianturi. "*Eksplorasi Penggunaan Ayat Alkitab tentang Minyak Urapan*." Tersedia online:
<https://marudutsianturi.wordpress.com/2015/08/27/eksplorasi-ayat-alkitab-terhadap-praktek-minyak-urapan/>.

- Merril F. Unger, William White. "*Nelson's Expository of The Old Testament.*" Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1798.
- Peter Tan. "*Hukum-Hukum Kesembuhan.*" Yayasan Eternal Glory, Jakarta, 1993.
- Peter Youngren. "*Anda Dapat Menerima Kesembuhan dari Allah.*" Media Injil Kerajaan, Semarang, 2000.
- Ps Lucky Antonio. Wawancara, 28 Agustus 2018.
- Ps. Debora Pujiwati. Wawancara 30 Agustus 2018.
- R. Laird Harris, Gleason L. Archer, Bruce K. Waltke. "*Theological Wordbook of the Old Testament.*" Chicago: Moody Press, 1980.
- Ryken, Leland, James C. Wilhoit, Tremper Longman III, editor. "*Kamus Gambaran Alkitab.*"
- Schaff, Philip. "*History of the Christian Church, Volume III: Nicene and Post-Nicene Christianity. A.D. 311-600.*" Christian Classics Ethereal Library.
- Stuart Gramenz. "*Bagaimana Menyembuhkan yang Sakit.*" Metanoia, Jakarta, 2005.
- W.S. LaSor, D.A. Hubbard & F.W. Bush. "*Pengantar Perjanjian Lama 1.*" Diterjemahkan oleh Werner Tan dkk. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008.
- William Wilson. "*Wilson's Old Testament Word Studies.*" Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1994.

PROFIL PENULIS

Dr. Sonny Langingi, M.Th., M.Pdk.



Penulis dilahirkan di Lowu, Ratahan–Minahasa Tenggara. Anak ketujuh dari 7 bersaudara ini dilahirkan dari pasangan Welly Langingi (Almarhum) dan Ibu Amberlina Losung. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD GMIM Ratahan, Pendidikan Menengah Pertama di SMPN Ratahan dan Pendidikan Menengah atas di SMA Negeri 1 Ratahan. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan Diploma I di Sekolah Tinggi Teologi Filadefia Lowian Langowan, kemudian melanjutkan di Sekolah Tinggi Apollos Jakarta, Magister Teologi Pada Sekolah Tinggi Teologi Apollos Jakarta dan menyelesaikan pendidikan Doktor Teologi pada Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta.

Diangkat menjadi dosen tetap STT Apollos Jakarta pada tahun 2012 dan pernah menjabat sebagai Wakil ketua satu di STT Apollos Jakarta (2017-2020). Diangkat menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Kristen Lentera Bangsa Manado pada Tahun 2021 dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (2021-2023). Selanjutnya menjabat sebagai Kaprodi S2 Teologi di Sekolah Tinggi Agama Kristen Lentera Bangsa Manado sejak 2023 sampai sekarang.

MINYAK URAPAN

Makna dan Relevansi Penggunaannya dalam Kehidupan Bergereja

Minyak urapan merupakan salah satu bagian penting dalam Kemah Suci yang didirikan oleh Musa di padang gurun. Dalam Perjanjian Lama, minyak urapan adalah minyak yang dipakai untuk pengurapan alat-alat atau benda-benda, para imam, raja serta nabi. Pengurapan melambangkan perlengkapan, pengudusan, pengkhususan suatu benda atau seseorang bagi Allah, dan dihubungkan dengan pencurahan Roh Kudus. Akan tetapi di masa kini fungsi minyak urapan menjadi bergeser dan menyimpang dari tujuan awalnya. Terbuat dari bahan apa sesungguhnya minyak urapan itu? Seperti apa bentuk penyimpangan yang dimaksud? dan harus seperti apa sikap orang Kristen semestinya terhadap minyak urapan? Semua akan dibahas dengan tuntas di buku ini. Selamat Membaca!

